

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lain. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan bertanggung jawab serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Sekolah sebagai tempat merealisasikan tujuan pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan di atas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut maka pembentukan watak dan pengembangan potensi didik akan tersistematis.

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai, dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak,

¹ UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka dapat mengembangkan bakatnya.²

Abuddin Nata mengatakan bahwa "dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga".³

Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

² Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Sumbangseh Offset, 1985), 20.

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 51.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 130.

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik pada sekolah yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Seringnya media cetak dan elektronik menayangkan perilaku amoral peserta didik di sekolah. Mulai dari penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat.

Fenomena tersebut seakan menunjukkan rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai mata pelajaran yang mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku. Walaupun rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran Pendidikan Agama Islam harus menjadi agen perubahan dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Dari paparan di atas sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama tidak mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika di

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.

atas, sangat diperlukan sekali penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama.

Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya diwaktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang Islami, penerapan pola hidup dan Akhlak Islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di sekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.⁶

Menurut Abdurrahman, pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 25.

untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁷

Karena telah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan ataupun diamalkan. Umumnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal

⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

penerapannya. Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting sekali di sekolah umum. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas SMK Al-Husna Loceret adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pendidikan agama dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan yang di ikuti oleh semua siswa-siswi SMK Al-Husna Loceret Nganjuk.

Bapak. Sunardi, selaku Waka kurikulum dan pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, mengatakan sebagai berikut:

SMK Al-Husna Loceret Nganjuk merupakan SMK yang berbasis pondok, sehingga kegiatan agama itu diperbanyak, guna dalam rangka meningkatkan visi dan misi sekolah, memudahkan untuk mengendalikan siswa dari kenakalan remaja, serta mengembalikan moral siswa menjadi lebih baik. Kegiatan (Majlis Ta'lim, hadrah, khataman Al-Qur'an) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di luar jam sekolah.⁸

Demikian halnya pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk sudah cukup baik dan berjalan lancar sekarang ini. Awal mulanya dilaksanakan ekstrakurikuler keagamaan dikarenakan pada dasarnya

⁸ Sunardi, Waka Kurikulum dan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Al-Husna Loceret, Nganjuk, 24 Maret 2014.

sekolah SMK itu mayoritas siswanya adalah laki-laki, dilihat dari segi moralitasnya kurang baik. Seperti yang ada di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk ini, para siswanya masih banyak yang kurang disiplin, sikapnya terhadap guru kurang baik atau kurang sopan, suka melanggar peraturan sekolah, serta pengetahuan tentang agama sangat kurang. Bahkan masih banyak yang tidak mengerjakan atau mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Dengan demikian, sekolah mengadakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) keagamaan guna dapat meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan pendidikan agama. Kegiatan ekstra kurikuler ini diikuti oleh semua siswa kelas X, XI dan XII baik dari jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan) maupun TKR (Teknik Kendaraan Ringan). Pada mulanya dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, para siswa masih kurang berminat untuk mengikutinya, masih banyak yang bolos dengan berbagai alasan. Dengan bergulirnya waktu lama kelamaan siswa-siswinya menyadari bahwa kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut itu baik untuk mereka. Sehingga sekarang ini para siswanya lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk.⁹

Berpijak dari fenomena tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-HUSNA LOCERET NGANJUK”**.

⁹ Observasi, di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk, 4 Maret 2014.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk
2. Untuk mengetahui tentang upaya-upaya yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di SMK Al-Husna Loceret Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan guna bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya di SMK Al -Husna Loceret Nganjuk.

1. Bagi Lembaga

a. Bagi Kalangan Akademisi STAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kuerikuler keagamaan dalam rangka peningkatan keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang telah diselenggarakan.

2. Bagi Individu

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang upaya dan usaha guru dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam melalui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang telah diselenggarakan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.